

KARYA TULIS ILMIAH

**KARAKTERISTIK TEMPAT PERINDUKAN DAN
KEPADATAN JENTIK NYAMUK *Aedes*
DI KELURAHAN SUKAJAYA
KOTA PALEMBANG**



**INDAH NURAI SYAH
PO7133122014**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PROGRAM STUDI SANITASI PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit yang ditularkan melalui vektor masih menjadi isu penting dalam kesehatan masyarakat hingga saat ini, baik dalam konteks kejadian endemik maupun munculnya kasus baru yang berpotensi menimbulkan wabah (Marlina *et al.*, 2021). Vektor penyakit adalah sekelompok serangga (*arthropoda*) atau invertebrata lain yang berperan sebagai penular patogen (*agent*) dari pejamu (*host*) yang sakit ke pejamu yang rentan baik secara langsung melalui gigitan, ekskresi, atau cairan tubuh, maupun secara tidak langsung melalui makanan yang terkontaminasi (Irma *et al.*, 2023).

Salah satu penyakit menular vektor yang masih menjadi permasalahan serius di masyarakat sampai saat ini yaitu penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD). Prevalensi kasus DBD telah dilaporkan ke WHO pada tahun 2024 sebanyak 7,6 juta kasus, termasuk 3,4 juta kasus yang dikonfirmasi, lebih dari 16.000 kasus parah, dan lebih dari 3000 kematian. Sementara peningkatan substansial dalam kasus demam berdarah telah dilaporkan secara global dalam lima tahun terakhir, peningkatan ini khususnya terlihat di Kawasan Amerika, di mana jumlah kasus telah melampaui tujuh juta pada akhir April 2024, melampaui rekor tahunan sebesar 4,6 juta kasus pada tahun 2023 (WHO, 2024).

Di Indonesia, Kasus pertama DBD dilaporkan di Surabaya pada tahun 1968. Meskipun angka kejadian dan tingkat kematian akibat DBD mengalami fluktuasi setiap tahunnya, penyakit ini tetap menjadi isu kesehatan masyarakat.

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2023, di Indonesia tercatat 114.720 dengan 894 kasus kematian. Angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2022 dimana terdapat 143.266 kasus dan 1.237 kematian akibat DBD (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Salah satu daerah endemis DBD adalah Provinsi Sumatera Selatan, dimana penyakit ini menyerang masyarakat di setiap Kabupaten dan Kota (Delita & Nurhayati, 2022). Pada tahun 2023, Kota Palembang menjadi kota dengan kasus DBD tertinggi di Provinsi Sumatera Selatan, sedangkan Kabupaten Empat Lawang memiliki kasus terendah. Berdasarkan data dari Profil Dinas Kesehatan Kota Palembang, terdapat 908 kasus DBD di Kota Palembang pada tahun 2022. Angka ini menurun menjadi 727 kasus pada tahun 2023, namun kembali meningkat pada tahun 2024 dengan total 1.268 kasus.

Kelurahan Sukajaya tercatat sebagai wilayah dengan kasus DBD tertinggi pada tahun 2024. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Sosial, Kelurahan Sukajaya mengalami tren peningkatan kasus DBD setiap tahunnya. Pada tahun 2022 tercatat sebanyak 26 kasus, kemudian meningkat pada tahun 2023 menjadi 30 kasus dan terus bertambah hingga mencapai 54 kasus pada tahun 2024.

Vektor utama yang menularkan penyakit DBD ini adalah nyamuk betina *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* yang didalam tubuhnya sudah terinfeksi virus *dengue* (Irayanti *et al.*, 2021). Penyebaran *Aedes* di suatu kawasan dipengaruhi oleh kondisi cuaca, suhu lingkungan, kelembaban ataupun media biak. Populasi nyamuk *Aedes* sangat meningkat tajam pada musim penghujan,

peledakan populasi ini diakibatkan tersedianya tempat perindukan bagi nyamuk *Aedes* (Izzatina *et al.*, 2023).

Dalam lingkungan masyarakat, nyamuk *Aedes* biasanya berkembangbiak di tempat yang terdapat air hujan atau air bersih, seperti bak mandi, drum, bak penampungan air, tempat minum burung, vas bunga, kaleng atau kantong plastik yang terbungkalai, talang air, pagar bambu, dan kulit buah seperti batok kelapa. Selain itu, ban bekas di kebun atau halaman juga dapat menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk. Nyamuk *Aedes* juga menggunakan tempat berkembang biak alami seperti lubang pohon yang menampung air hujan, batok kelapa, tunggul bambu, dan kelopak daun tanaman (seperti pisang dan talas) (Gafur *et al.*, 2024).

Nyamuk lebih suka berkembangbiak di tempat penampungan air yang gelap dibandingkan dengan yang terang. Hal ini dikarenakan nyamuk merasa lebih aman meletakkan telurnya di tempat yang gelap, sehingga jumlah telur yang dihasilkan lebih banyak dan berdampak pada peningkatan populasi jentik (Hardiyanti *et al.*, 2022). Dinding kontainer yang licin akan menyulitkan nyamuk untuk mengatur posisi tubuhnya saat meletakkan telur. Kontainer yang licin akan menyulitkan telur untuk menempel pada permukaan dinding kontainer, sehingga telur nyamuk akan terendam dan menyebabkan kematian sebelum telur tersebut menetas (Tomia, 2022).

Kepadatan jentik dapat diukur dengan menggunakan Index entomologi yang mencakup *House Index* (HI), *Container Index* (CI), dan *Breteau Index* (BI) dan Angka Bebas Jentik (ABJ) yang digunakan untuk melihat kepadatan jentik

Aedes di suatu wilayah (Handayani *et al.*, 2023).

Sejumlah penelitian di berbagai daerah menunjukkan bahwa karakteristik tempat penampungan air memiliki pengaruh terhadap keberadaan jentik *Aedes*. Misalnya, penelitian di Kelurahan Tamamaung, Makasar menunjukkan Jentik *Aedes* yang ditemukan terdiri dari *Aedes aegypti* (76,4%) dan *Aedes albopictus* (23,6%). Index HI (52%), CI (27,38%), dan BI (72) menunjukkan kepadatan tinggi di Kelurahan Tamamaung. Karakteristik tempat penampungan air, seperti jenis, lokasi, bahan, sumber air, volume air, dan pencahayaan, memiliki hubungan signifikan ($p < 0,05$) dengan keberadaan jentik *Aedes* (Gafur *et al.*, 2024).

Penelitian juga dilakukan di Perimeter Bandara Sultan Iskandar Muda, Aceh Besar menunjukkan Jentik *Aedes*. paling banyak ditemukan di drum (64,15%) dan ban bekas (11,3%). Nilai HI (10%), CI (11%), BI (30%), dan ABJ (90%) menunjukkan angka bebas jentik di bawah standar (Nindia *et al.*, 2023). Penelitian di Desa Jeruk Sari Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan mendapatkan hasil HI (32,1%), CI (13,7%), BI (42,7%), dan ABJ (68%).

Penelitian di Kelurahan Paal Dua Kota Manado menunjukkan bahwa Tempat Penampungan Air dengan persentase jentik tertinggi adalah drum (66,67%), sedangkan terendah loyang (7,14%). Jentik *Aedes aegypti* ditemukan sebesar 58,33%, dan *Aedes albopictus* 41,67%. Index jentik menunjukkan HI (12%), CI (10,25%), BI (12%), dan ABJ (88%), mencerminkan tingkat keberadaan jentik *Aedes* di lokasi penelitian (Karwur *et al.*, 2023).

Penelitian di Kelurahan Tungkal III, Kuala Tungkal, Jambi menemukan

bahwa Sebanyak 54,5% rumah dan 14,9% tempat penampungan air positif jentik. *Aedes* cenderung bertelur di tempat penampungan air berbahan plastik (16,0%), jenis drum (21,3%), dan tempat penampungan air tanpa penutup (18,0%). Jentik lebih banyak ditemukan pada tempat penampungan air dengan air hujan (26,0%) dan di luar rumah (19,1%) (Novrianti & Chandra, 2021).

Penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Tegal Binangun Kota Palembang mendapatkan Hasil pemeriksaan menunjukkan 24 tempat penampungan air di luar rumah (43,6%) dan 83 tempat penampungan air di dalam rumah (20,2%) positif jentik. Index jentik yang diperoleh: HI (48%), CI (23%), BI (107%), dan DF (kategori 6-9), mengindikasikan kepadatan serta risiko penularan yang tinggi. ABJ hanya 52%, masih di bawah standar nasional (Saputra *et al.*, 2024).

Penelitian di Kelurahan Bastiong Talangame Kota Ternate mendapatkan Hasil pemeriksaan menunjukkan 17 tempat penampungan air di dalam rumah (56,7%) positif jentik, sementara 13 tempat penampungan air di luar rumah (43,3%) negatif jentik. Index jentik yang diperoleh: HI (56%), CI (51,66%), dan BI (103,33%). ABJ hanya 43% (Mustafa *et al.*, 2022). Penelitian di Kelurahan Mekarsari Kota Cilegon menunjukkan bahwa Karakteristik tempat penampungan air yang berhubungan signifikan dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* meliputi bahan tempat penampungan air keberadaan penutup, dan warna tempat penampungan air (Nurmalasari *et al.*, 2021).

Penelitian di Desa Tales Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri mendapatkan Hasil penelitian menunjukkan HI sebesar 20,6%, dengan 20 tempat penampungan air positif jentik (95,2%). Karakteristik tempat

penampungan air yang paling banyak menjadi tempat perindukan *Aedes aegypti* meliputi bahan semen (47,6%), warna gelap (71,4%), kondisi terbuka (100%), dan berada di dalam rumah (76,29%) (Sohpyana, 2020).

Penelitian lain di RT 002 Dusun Al Muhajirin Kabupaten Maluku Tengah mendapatkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 78 rumah yang diperiksa, 71 rumah (91%) positif jentik. Dari 482 tempat penampungan air, tempayang (27%) paling banyak ditemukan, sedangkan drum (7%) paling sedikit. Sebanyak 316 tempat penampungan air positif jentik, dengan ember (49%) sebagai tempat terbanyak dan dispenser (3%) sebagai yang terendah. Index jentik menunjukkan kepadatan tinggi dengan HI (DF = 8) dan CI (DF = 9) (Lestaluhu & Kaliky, 2024).

Sejalan dengan berbagai temuan tersebut, hasil survei awal yang dilakukan penulis di Kelurahan Sukajaya juga menunjukkan adanya berbagai jenis tempat penampungan air yang berpotensi menjadi lokasi perindukan nyamuk, seperti ember, bak mandi, dan wadah bekas di perkarangan rumah. Mayoritas tempat penampungan air yang ditemukan berwarna terang seperti putih, biru muda, dan hijau muda. Sementara warna gelap yang ditemukan yaitu hitam. Bahan yang digunakan untuk tempat penampungan air umumnya terdiri dari plastik dan keramik. Dari 11 tempat penampungan air yang diperiksa, satu diantaranya ditemukan positif jentik dengan karakteristik berbahan plastik, berwarna putih, terletak di luar rumah serta di kelilingi oleh tanaman hias.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti karakteristik tempat perindukan dan kepadatan jentik nyamuk *Aedes* di

Kelurahan Sukajaya Kota Palembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana karakteristik tempat perindukan dan kepadatan jentik nyamuk *Aedes* di Kelurahan Sukajaya Kota Palembang?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik tempat perindukan dan kepadatan jentik nyamuk *Aedes* di Kelurahan Sukajaya Kota Palembang.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Frekuensi keberadaan jentik berdasarkan karakteristik tempat perindukan nyamuk *Aedes* di Kelurahan Sukajaya.
- b. Tingkat kepadatan jentik nyamuk *Aedes* berdasarkan *House Index* (HI), *Container Index* (CI), *Breteau Index* (BI), dan *Density Figure* di Kelurahan Sukajaya.
- c. Tingkat kepadatan jentik nyamuk *Aedes* berdasarkan Angka Bebas Jentik (ABJ) di Kelurahan Sukajaya.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sarana penerapan teori yang telah diperoleh selama

perkuliahan.

- b. Menambah wawasan, memperkaya pengalaman, serta meningkatkan kemampuan analitis peneliti dalam kajian terkait.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepadatan jentik *Aedes* di lingkungan rumah.
- b. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji karakteristik tempat perindukan dan kepadatan jentik *Aedes*.

3. Manfaat Metodologis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai karakteristik tempat perindukan nyamuk *Aedes* serta langkah-langkah efektif untuk mencegah perkembangbiakan jentik sehingga dapat mengurangi risiko penularan DBD.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional* yang dilakukan di Kelurahan Sukajaya RT 09, 27, 28, 30, 43, 46, 55, 56, dan 83 Kota Palembang. Variabel dalam penelitian ini mencakup karakteristik tempat perindukan nyamuk *Aedes* (jenis, bahan, warna, letak, keberadaan penutup, dan sumber air) serta kepadatan jentik yang diukur dengan HI, CI, BI, *Density Figure* dan ABJ. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri data primer yang diperoleh dengan alat ukur lembar *checklist* dan data sekunder berupa data

kasus DBD. Analisis data dilakukan dengan uji univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifariki, L. O., & Mubarak. (2017). Hubungan Karakteristik Kontainer dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari. *Medula*, 5(1), 388–393.
- Ayuningtyas, E. D. (2013). Perbedaan Keberadaan Jentik *Aedes aegypti* Berdasrkan Karakteristik Kontainer Di Daerah Endemis Demam Berdarah. In *Skripsi*.
- Dari, S., Nuddin, A., & Ayu Dwi Putri Rusman. (2020). Profil Kepadatan Hunian Dan Mobilitas Penduduk Terhadap Prevalensi Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Cempae Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 3(2), 155–162. <https://doi.org/10.31850/makes.v3i2.290>
- Delita, I. K., & Nurhayati. (2022). *Ekologi dan Entomologi Vektor Demam Berdarah Dengue Aedes Aegypti* (I. Kurnia (ed.)). Kurnia Group.
- Desa, D. I., Timur, S., Salo, K., Rosita, I., Marlina, H., & Yulianto, B. (2021). Hubungan Karakteristik Sumur Gali dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* di Desa Salo Timur Kecamatan. 1, 289–305.
- Gafur, A., Abbas, H. H., & Rusdiah. (2024). Keberadaan dan Karakteristik Habitat Larva *Aedes* . di Kelurahan Tamamaung Kota Makassar. *Jurnal Veteriner*, 25(36), 243–257. <https://doi.org/10.19087/jveteriner.2024.25>.
- Handayani, M. T., Raharjo, M., & Joko, T. (2023). Pengaruh Indeks Entomologi dan Sebaran Kasus Demam Berdarah Dengue di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 22(1), 46–54. <https://doi.org/10.14710/jkli.22.1.46-54>
- Hardiyanti, S., Aulya, M. S., & Apriyanto, A. (2022). Identifikasi Larva Nyamuk Sebagai Vektor Penyakit Di Tempat Penampungan Air Rumah Sakit Umum Daerah Abunawas Kota Kendari. *Jurnal Analis Kesehatan Kendari*, 5(1), 11–16. <https://doi.org/10.46356/jakk.v5i1.216>
- Hidayah, N., Mesatoding, O., Srikandi, Y., Wijatmiko, T., Isnawati, R., Litbang, B., Donggala, K., Masitudju, J., 58, N., Panimba, L., & Donggala, K. (2020). Tingkat Kepadatan Jentik *Aedes* di Pemukiman Warga Endemis DBD Kecamatan Turikale Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. *Prosiding SNPBS (Seminar Nasional Pendidikan Biologi Dan Saintek)*, 148–152. <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/snpbs/article/view/745>
- Hidayat, M. R. (2022). Hubungan Karakteristik Kontainer dan Perilaku Masyarakat dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes* di Kelurahan Payo Selincih.

- Hikmawati, I., & Huda, S. (2021). *Peran Nyamuk Sebagai Vektor Demam Berdarah Dengue (DBD) Melalui Transovarial*. Satria Publisher. <http://digital.library.ump.ac.id/1066/>
- Irayanti, Martini, Wurjanto, A., & Susanto, S. H. (2021). Survei Jentik Nyamuk *Aedes*. Di Wilayah Kerja Pelabuhan KKP Kelas II Tarakan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 11(2), 43–46. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jim/article/view/35353>
- Irma. (2023). *Epidemiologi Penyakit Demam Berdarah Dengue*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Irma, Simangunsong, V., Apriyani, Astuti, A., Sukesu, T. W., Handayani, D., Yulyanti, D., Kurniawati, R. D., Fitriyah, S., Lenakoly, T. Y., Washliyah, S., & Tomia, S. (2023). Manajemen Pengendalian Vektor Penyakit Tropis. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). CV. Media Sains Indonesia. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Izzatina, D., Athaillah, F., Hanafiah, M., Riandi, L. V., Eliawardani, E., Winarudin, W., Muttaqien, M., & Isa, M. (2023). Identifikasi Keberadaan Nyamuk *Aedes* Vektor Demam Berdarah Dengue (DBD) di Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Veteriner (JIMVET)*, 7(1), 22–30.
- Karwur, T. G., Bernadus, J. B. B., & Pijoh, V. D. (2023). Survei Tingkat Kepadatan Jentik Nyamuk *Aedes* pada Tempat Penampungan Air (TPA) di Kelurahan Paal Dua Kota Manado. *Medical Scope Journal*, 5(1), 129–135. <https://doi.org/10.35790/msj.v5i1.45252>
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue Di Indonesia. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *PROFIL KESEHATAN INDONESIA 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kurnia, R., Satoto, T. B. T., & Lazuardi, M. L. (2021). Indeks Entomologi Vektor Nyamuk *Aedes* di Daerah Endemis Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kecamatan Tanjungpinang Timur Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 12(1), 1–7. <https://doi.org/10.32695/jkt.v12i1.112>
- Leri, C. Y. A. P., Setyobudi, A., & Ndoen, E. M. (2021). Density Figure of *Aedes Aegypti* Larvae and Community Participation in Prevention of Dengue

- Hemorrhagic Fever (DHF). *Lontar : Journal of Community Health*, 3(3), 123–132. <https://doi.org/10.35508/ljch.v3i3.4329>
- Lestaluhu, K., & Kaliky, M. F. (2024). *Survei Kepadatan Jentik Nyamuk Aedes aegypti di Rt 002 Dusun Al-Muhajirin Desa Tulehu Kecamatan Salahatu Kabupaten Maluku Tengah*. 2(2).
- Masthura, C., Handini, M. C., & Brahmana, N. E. B. (2022). Pengaruh Faktor Risiko Kejadian Demam Berdarah Dengue (Studi Kasus Kontrol di RSUD Dr. Pirngadi Medan) Tahun 2019. *Excellent Midwifery Journal*, 5(2), 38–52.
- Mustafa, Sidebang, P., Kalsum Supardi, U., & Anjani Mahmud, N. (2022). Survei Tempat Perkembangbiakan dan Kepadatan Jentik Nyamuk *Aedes*. di Kelurahan Bastiong Talangame Kota Ternate. *Banua: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 2(2), 59–67. <https://doi.org/10.33860/bjkl.v2i2.3024>
- Nasution, H. A. (2019). *Hubungan Faktor Lingkungan dan Perilaku Masyarakat dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Plus Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018*.
- Nindia, Y., Aini, N., Zulfikar, & Fajri, K. (2023). Kepadatan dan Karakteristik Tempat Perindukan Larva *Aedes*. di Daerah Perimeter Bandara Sultan Iskandar Aceh. *Jurnal Bioleuser*, 7(2), 35–38.
- Notoadmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Novrianti, T., & Chandra, E. (2021). STUDI KEBERADAAN JENTIK NYAMUK *Aedes*. BERDASARKAN KARAKTERISTIK TEMPAT PENAMPUNGAN AIR DI KELURAHAN TUNGKAL III, KUALA TUNGKAL, JAMBI. *Jurnal Ruwa Jurai*, 15(1), 34–39. <https://doi.org/10.26630/rj.v15i1.2169>
- Nurmalasari, Pertiwi, W. E., & Bustomi, S. (2021). Karakteristik tempat penampungan air bersih dengan keberadaan jentik nyamuk *aedes aegypti*. *Journal Of Health Science Community*, 2(2), 9–17. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3484696&val=30414&title=Karakteristik Tempat Penampungan Air Bersih dengan Keberadaan Jentik Nyamuk Aedes Aegypti](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3484696&val=30414&title=Karakteristik%20Tempat%20Penampungan%20Air%20Bersih%20dengan%20Keberadaan%20Jentik%20Nyamuk%20Aedes%20Aegypti)
- Prasetyo, Y. B., Andayani, Q., Rohmah, N., & Adriyani, R. (2019). *Ekologi , Pemanasan Global dan Kesehatan*. Penerbit Aseni.
- Putri, T. L., Herlina, & Guna, S. D. (2024). Gambaran Lingkungan Fisik dan Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) pada Daerah Endemik. *Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 3449–3454.
- Rahayu, I., & Siwiendrayanti, A. (2019). Studi Komparatif Faktor Lingkungan DBD antara Daerah dengan Incidence Rate. *HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC*

HEALTH, 3(4), 657–668.

- Rahmawati, L. (2023). *GAMBARAN KEPADATAN JENTIK Aedes PADATEMPAT PENAMPUNGAN AIR RUMAH TANGGA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LIMA KAUM I TAHUN 2023 KERJA PUSKESMAS LIMA KAUM I*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
- Rizaldi, M. T. H., Murtilita, & Herman. (2021). Hubungan Angka Bebas Jentik Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Upk Puskesmas Perumnas 2 Pada Tahun 2021. *Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak*, 7(2), 1–18.
- Rosida, I. (2019). Gambaran Keberadaan Jentik Nyamuk Aedes Aegypti Ditinjau Dari Tempat Perindukan Di Kelurahan Sesetan Denpasar Selatan Tahun 2018. In *Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar*. [http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/217/1/IDA ROSIDA %28P07133015039%29.pdf](http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/217/1/IDA%20ROSIDA%20P07133015039%29.pdf)
- Sabira, Z., Jabal, A. R., Ratnasari, A., Toemon, A. immanuela, & Hanasia. (2024). IDENTIFIKASI LARVA Aedes aegypti DAN Aedes albopictus DI KECAMATAN PAHANDUT KOTA PALANGKA RAYA. *Tropis: Jurnal Riset Teknologi Laboratorium Medis Original Research*, 1(1), 23–28.
- Santoso, Taviv, Y., Mayasari, R., Margarethy, I., & DSP, I. G. W. (2018). Hubungan Karakteristik Kontainer dengan Keberadaan Jentik Aedes aegypti pada Kejadian Luar Biasa Demam Berdarah Dengue: Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Vektor Penyakit*, 12(1), 9–18.
- Saputra, M. B. R., Wulanda, A. F., & Anwar, K. (2024). Tingkat Kepadatan Jentik Nyamuk Aedes Aegypti Ditinjau dari Tempat Perindukan di Wilayah Puskesmas Tegal Binangun Kota Palembang. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 4(1), 6–11.
- Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 311.
- Sari, R. F. (2024). *Hubungan Kondisi Lingkungan dengan Keberadaan Jentik Nyamuk Aedes aegypti di Wilayah Kerja Puskesmas Makrayu Kota Palembang*.
- Sohpyana, H. R. F. (2020). Distribusi Perindukan Aedes di Desa Tales Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 11(April), 191–197.
- Susanti, Y., Kurnia, R., & Pitriyanti, L. (2022). INDEKS ENTOMOLOGI DAN SEBARAN VEKTOR NYAMUK Aedes DI KELURAHAN PINANG

KENCANA KECAMATAN TANJUNGPINANG TIMUR KOTA TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan Terpadu (JITKT)*, 2(1), 35–45.

Tomia, A. (2022). Karakteristik Habitat dan Keberadaaan Larva *Aedes* di Kelurahan Gambesi Kecamatan Ternate Selatan. *JUSTE (Journal of Science and Technology)*, 2(2), 112–122. <https://doi.org/10.51135/justevol2issue2page112-122>

Wijayanti, S. P. M. (2024). Vektor Penyakit dan Metode Pengendaliannya. In *Vektor Penyakit dan Metode Pengendaliannya*. Penerbit BRIN. <https://doi.org/10.55981/brin.828>

Yulianto, B., Santosa, B. J., & Handoyono. (2023). *Memberdayakan Masyarakat Mencegah dan Mengatasi DBD/DHF dengan PSN 3M Plus* (N. Saadah (ed.)). Scopindo Media Pustaka.